

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter:

Penelitian dan pengembangan ini mengembangkan dan menciptakan suatu produk pembelajaran IPS berbasis media film dokumenter dengan materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada kelas VIII. Adapun pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan dengan teori Borg and Gall dalam pengembangannya.

Peneliti mengembangkan produknya menggunakan bantuan aplikasi editor video berupa Filmora 9. Langkah awal yang diambil peneliti dalam mengembangkan produknya adalah (1) teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data ini berguna agar mendapati permasalahan yang nampak ketika proses pembelajaran IPS didalam kelas, menentukan lokasi, pemilihan materi serta obyek penelitian. Langkah kedua (2) berupa perencanaan, dalam proses perencanaan ini peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya tetap menganalisis Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan Tujuan pembelajaran; pengumpulan sumber-sumber lain yang sesuai dalam melengkapi materi dalam pembuatan media pembelajaran IPS; penentuan video maupun gambar-gambar yang dicocokkan pada karakteristik peserta didik kelas VIII; serta tidak lupa penyusunan instrument penelitian. Langkah ketiga (3) ialah proses pengembangan draft produk. Dalam proses ini materi-materi yang telah terkumpul kemudian disusun dengan memperhatikan KD dan Indikator yang selanjutnya dibentuk menjadi *storyboard*, dan selanjutnya storyboard ini bertujuan untuk penyesuaian video dan foto yang telah disusun sebelumnya. Langkah keempat (4) ialah uji validasi oleh ketiga validator yakni validator ahli media, validator ahli materi dan validator guru mata pelajaran IPS. Langkah kelima (5) ialah perbaikan produk, pada proses ini, *draft* produk

yang sudah dinilai oleh validator diperbaiki bersumber saat pengarahan dan saran oleh validator. Langkah keenam (6) ialah uji coba produk. Uji coba produk sakala kecil ini dicoba pada tanggal 3 November 2021 dengan jumlah populasi 10 peserta didik. Langkah ketujuh (7) ialah revisi atau perbaikan produk. Sesudah peneliti melakukan uji coba skala kecil berikutnya ialah melakukan revisi/perbaikan, perbaikan tersebut berdasarkan penemuan kekurangan yang terdapat saat pelaksanaan uji skala kecil dilakukan. Langkah kedelapan (8) ialah uji coba skala besar. Uji coba produk skala besar ini diujikan sesudah melewati sekian banyak tahap, tahap yang dimaksud adalah tahap validasi, uji coba produk skala kecil serta proses perbaikan. Uji coba produk skala besar ini dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 November 2021. Langkah kesembilan (9) ialah proses perbaikan dan sesi akhir. Perbaikan/revisi ini merupakan proses akhir sehabis melaksanakan sebagian perbaikan/revisi, saat sebelum nantinya produk hendak di implementasikan oleh peneliti. Langkah kesepuluh atau langkah terakhir ialah penyerahan produk ke sekolah dan proses *upload* media pembelajaran ke media sosial youtube guna untuk proses pendidikan serta pembelajaran.

2. Kevalidan, kepraktisan, keefektifan media pembelajaran IPS berbasis media film dokumenter dan pelaksanaan menggunakan metode inkuiri

Berdasarkan penilaian validator terhadap media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter terhadap ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran IPS. Hasil perolehan angket kevalidan menunjukkan poin rata-rata dari ahli media sejumlah 73,3% dalam segi aspek kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan film dokumenter dan aspek keseluruhan masuk dalam kategori cukup valid, penilaian dari ahli materi diperoleh poin rata-rata sebesar 84% dan memperoleh skor sebesar 80% dari guru mata pelajaran IPS meliputi aspek kelayakan bahasa, kelayakan film dokumenter, serta tampilan keseluruhannya masuk dalam kategori bagus dan dinyatakan valid. Atas pernyataan dari beberapa validator diatas maka bisa dikatakan kalau produk yang dikembangkan peneliti seperti media pembelajaran IPS berbasis film

dokumenter masuk pada kategori valid.

Analisis kepraktisan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa media pembelajaran praktis dalam penggunaannya, hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis angket data respon guru beserta angket respon peserta didik. 1) Hasil angket respon guru diperoleh hasil sebesar 77% maka dapat diartikan mengenai media pembelajaran IPS masuk kategori praktis. Perolehan poin angket respon peserta didik kepada media pembelajaran IPS diperoleh skor sebesar 84,37% hal tersebut berarti media pembelajaran IPS dengan media film dokumenter masuk dalam kategori valid. 2) hasil penilaian dari validator terhadap media secara konstruk memperoleh hasil jika media pembelajaran bisa dipergunakan atau dengan perbaikan. 3) data lembar pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan presentase peserta didik yang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran rata-rata sebesar 28,12% bisa diucapkan kalau media pembelajaran yang dikembangkan peneliti praktis.

Analisis keefektifan yang dilakukan peneliti berdasarkan nilai *post-test* berdasarkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka bisa dikategorikan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kelompok kontrol (tidak menggunakan media) dan kelas kelompok eksperimen (menggunakan media) dengan metode inkuiri selama proses pembelajaran. Pernyataan tersebut tercantum ketika perolehan rata-rata nilai kelompok eksperimen yang sudah diberi perlakuan memperoleh poin tinggi dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Kelas yang masuk kelompok diberi perlakuan atau kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 84,06 lebih baik dari dari yang tidak diberi perlakuan, kelompok kontrol mendapatkan poin rata-rata 70,31. Setelah dilaksanakan peramater dan analisis mendalam, maka dapat dikatakan jika terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Pernyataan tersebut memperlihatkan jika media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter menggunakan metode inkuiri materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia merupakan sebuah produk pengembangan yang efektif, karena dapat dibuktikan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menghidupkan suasana kelas yang dahulunya pasif serta yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya beberapa siswa saja, karena metode inkuiri termasuk model pembelajaran yang menekankan pengelolaan informasi dan lebih memfokuskan kepada aktivitas yang berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri serta mengkolaborasikan penemuan yang satu dengan penemuan peserta didik lainnya.

B. Saran

Agar produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ini bisa dipergunakan dengan baik maupun maksimal, maka harus memberikan sedikit saran terkait media pembelajaran IPS, ialah selaku berikut:

1. Saran pemanfaatan produk

Saran pendayagunaan produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film dokumenter materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ini ialah selaku berikut:

- a. Produk berupa film dokumenter ini lebih baiknya dibuat selengkap-lengkapnyanya terkait dengan penambahan materi tema kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ini ditambahkan pada link akses youtube berkaitan dengan materi peneliti, yang bertujuan supaya peserta didik lebih mengetahui video pembelajaran dari sumber-sumber yang lainnya, dan media pembelajaran yang pernah dikembangkan peneliti bisa dipergunakan dengan klasikal oleh guru mata pelajaran IPS melalui LCD Proyektor yang terdapat disetiap kelas.
- b. Peserta didik dapat belajar mandiri selain dibangku sekolah dengan bantuan link yang bisa mereka cari pada link youtube melalui laptop ataupun perangkat selulernya.

- c. Apabila media pembelajaran dioptimalkan penggunaannya secara klasikal oleh guru mata pelajaran IPS materi kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, guru dapat menjelaskan alur pelayaran kedatangan Bangsa Barat melalui alat bantu seperti atlas, ataupun globe agar penyampaian materi dapat tersaji dengan jelas.
- d. Pada guru mata pelajaran IPS media pembelajaran ini bisa dijadikan variasi dalam menggunakan media pembelajaran supaya tidak menggunakan media yang dianggap membosankan oleh para peserta didik
- e. Sosialisasi produk penggunaan dan pembuatan media pembelajaran ini juga dibutuhkan. Agar harapan kedepannya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan mampu mengimplementasikan pada seluruh jenjang pendidikan, tujuannya ialah dapat dikembangkan dengan lebih optimal dan lebih baik kedepannya.

2. Saran disemensi produk

Media pembelajaran IPS berbasis media film dokumenter materi berupa sejarah bertema kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dapat diimplementasikan ke sekolah-sekolah sebagai obyek penelitian ataupun lembaga pendidikan khususnya pada jenjang SMP/MTs Sederajat, namun dalam segi penyebaran produk pembelajaran IPS ini harus tetap mengedepankan karakteristik peserta didik agar bermanfaat sekaligus tepat sasaran serta disesuaikan dengan kondisi sekolah dan penggunaan kurikulum.

3. Saran pengembangan produk lanjutan

Pengembangan produk yang lebih lanjut bisa dilakukan dengan materi-materi lainnya dalam pembelajaran IPS. Saat proses perencanaan media pembelajaran IPS sebaiknya menghasilkan sebuah produk yang menarik dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pada pembuatan media pembelajaran IPS untuk kedepannya dapat dibuat selengkap-lengkapnyapun namun tetap memperhatikan aspek materi yang nantinya akan dibahas dan menggunakan aplikasi yang lebih mendukung lainnya agar film dokumenter dapat menarik kedepannya.